

**ANALISIS KETERAMPILAN MENGAJAR MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN
BIOLOGI UNIVERSITAS BORNEO TARAKAN SEBAGAI CALON GURU
MELALUI KEGIATAN PPL**

*The Analysis of Teacher Candidates' Teaching Skill in Department of Biology Education,
University of Borneo Tarakan, Through Pre-service Teaching Activities*

Fitri Wijarini¹, Silfia Ilma²

^{1,2} Jurusan Pendidikan Biologi, Universitas Borneo Tarakan
Jl. Amal Lama No. 1, Tarakan, Kalimantan Utara
e-mail korespondensi: fitriwijarini@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan mengajar calon guru Pendidikan Biologi melalui kegiatan PPL pada semester ganjil tahun 2016/2017. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini terdiri dari 27 mahasiswa angkatan 2013 Jurusan Pendidikan Biologi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah rubrik penilaian keterampilan mengajar calon guru. Rubrik penilaian ini diisi oleh guru pembimbing PPL mahasiswa berdasarkan hasil pengamatan guru yang dilakukan selama tiga bulan. Teknik analisis data berupa penyajian data dan penarikan kesimpulan hasil penelitian. Komponen keterampilan mengajar yang diamati terdiri atas 10 komponen. Hasil penelitian dari 10 komponen tersebut meliputi keterampilan menyusun skenario pembelajaran diperoleh rata-rata sebesar sebesar 86,79, keterampilan membuka dan menutup pembelajaran diperoleh rata-rata sebesar 86,41, keterampilan menjelaskan sebesar 85,67, keterampilan bertanya sebesar 86,6, keterampilan memberikan penguatan 87,11, keterampilan menggunakan media pembelajaran sebesar 87,03, keterampilan mengadakan variasi 84,9, keterampilan membimbing diskusi 85, keterampilan melakukan penilaian 86,1, dan keterampilan mengelola kelas sebesar 87,4. Secara keseluruhan rata-rata keterampilan mengajar mahasiswa Pendidikan Biologi sebesar 83 dengan kategori sangat baik.

Kata kunci: calon guru biologi, keterampilan mengajar, praktik mengajar

ABSTRACT

This study aimed to know pre-service student teaching skill on Biology education by PPL activities semsester 2016/ 2017. This was descriptive research in which the subject were 27 students year 2013 in Biology education program. The research assessment instrument used was the rubric fulfilled by Pre-service teachers based on observational activity during three months. The data analysis technique were data presentation and conclusion of the study. The teaching skill components observed consist of 10 components. The results of 10 components including the skill in arranging learning scenario with the value of 86.79 (average), opening and closing learning skill of 86.41 (average), explaining skill of 85.67, question skill 86.6, providing reinforcement skill 87.11, using instructional media skill 87.03, held a variety skill of 84.9, discussion guiding skill of 85, assessment skill of 86.1, and classroom management skill 87.4. The overall average Biology Education student teaching skills are 83 which is categorized into good category.

Keywords: biology teacher candidate, teaching practice, teaching skills, teacher candidates

Tugas seorang guru menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik baik pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah pada jalur pendidikan formal. Sebagai seorang pendidik dan pengajar

yang profesional maka seorang guru harus memiliki kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi yang harus dimiliki tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, sikap yang

harus dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas sebagai seorang pendidik dan pengajar. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang berkaitan dengan pemahaman tentang peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, peningkatan proses pembelajaran, serta evaluasi dan hasil belajar. Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang meliputi pendalaman penguasaan bidang studi yang telah dimiliki untuk mendukung terlaksananya proses pembelajaran bidang studi. Kompetensi sosial merupakan kompetensi yang berkaitan dengan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik, sesama pendidik, orangtua/wali serta masyarakat sekitar. Kompetensi kepribadian merupakan kompetensi yang berkaitan dengan kepribadian sebagai seorang guru. Maka dari itu kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap meningkatnya prestasi belajar siswa.

Nasution (2008) mengungkapkan bahwa seorang guru harus menguasai keterampilan dalam berbagai gaya mengajar dan harus sanggup menjalankan berbagai peranannya. Menurut Sumiah (2013) dan Alita *et al* (2014) hasil penelitiannya menyimpulkan keterampilan mengajar seorang guru dalam membuka pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan variasi mengajar, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengelola kelas dan keterampilan menutup pelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar.

Meningkatnya prestasi belajar siswa berkaitan dengan proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Ketercapaian tujuan pembelajaran bergantung pada proses

belajar mengajar apakah berlangsung baik atau tidak. Menurut Siswanto (2010) proses belajar mengajar akan berlangsung baik apabila guru mampu menguasai dan mengimplementasikan keterampilan dasar mengajar di kelas. Penguasaan dan pengimplementasian keterampilan dasar mengajar berperan penting dalam menciptakan situasi dan kondisi lingkungan belajar yang kondusif yang mendukung proses belajar mengajar. Situasi belajar yang kondusif mampu mendorong siswa untuk belajar lebih optimal mampu menumbuhkan dan mendorong siswa untuk melaksanakan proses belajar secara optimal. Guru sebagai seorang pengajar dan pendidik memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Dalam dunia pendidikan prestasi belajar yang diperoleh menjadi tolak ukur suatu keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Keterampilan mengajar merupakan kemampuan atau keterampilan yang bersifat khusus dimiliki oleh seorang pendidik baik ia sebagai guru ataupun sebagai seorang dosen dalam kegiatan belajar mengajar agar berjalan secara efektif dan efisien. Menurut ismail, keterampilan dasar mengajar merupakan kemampuan yang bersifat khusus dan keterampilan mengajar yang mutlak yang harus dimiliki oleh guru agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien, dan profesional. Siswato (2010) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa keterampilan mengajar Mahasiswa Program Studi Akutansi Angkatan 2007 FISE Universitas Negeri Yogyakarta dari segi keterampilan membuka pelajaran, penguasaan dan penyampaian materi, interaksi dan skenario pembelajaran, penguasaan bahasa, penampilan dan alokasi

waktu, evaluasi serta menutup pelajaran adalah terampil.

Pada umumnya keterampilan dasar mengajar terdiri atas 8 keterampilan, namun dalam penelitian ini keterampilan dasar mengajar terdiri atas 10 keterampilan dasar mengajar. Suwarno *et al* (2013) menyebutkan 10 keterampilan mengajar yang harus dikuasai oleh pendidik profesional meliputi keterampilan; a) menyusun skenario, b) membuka dan menutup pembelajaran, c) menjelaskan materi, d) bertanya, e) memberikan penguatan, f) menggunakan media, g) mengadakan variasi, h) membimbing diskusi, i) melakukan penilaian, dan j) mengelola kelas.

Keterampilan dasar mengajar mahasiswa dapat dilatih pada saat mahasiswa melakukan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). PPL atau Praktik Pengalaman Lapangan merupakan kegiatan yang menerapkan/mengaplikasikan seluruh pengalaman belajar yang telah diperoleh selama perkuliahan kedalam pelatihan yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar maupaun tugas tugas keguruan yang lainnya. Kegiatan PPL merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh mahasiswa Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Borneo Tarakan. PPL dirancang untuk menyiapkan mahasiswa calon guru agar memiliki dan menguasai kemampuan keguruan yang terpadu secara utuh sehingga kelak dapat mengemban tugas dan tanggungjawab secara profesional.

Secara umum tujuan pelaksanaan PPL untu melatih dan menyiapkan mahasiswa keguruan untuk menjadi calon guru yang profesional. Secara khusus

kegiatan PPL bertujuan untuk mengenal secara cermat lingkungan fisik, administrasi, akademik, dan psikologi sekolah, menguasai berbagai keterampilan dasar mengajar, menerapkan berbagai kemampuan profesional keguruan secara utuh dan terpadu dalam situasi nyata, mengembangkan aspek pribadi dan sosial lingkungan sosial sekolah. Sehingga pelaksanaan PPL yang dilakukan selama 3 bulan, mahasiswa diharapkan mampu membuat dan menerapkan perangkat pembelajaran, melakukan evaluasi proses dan hasil pembelajaran, mendalami karakteistik peserta didik dan memahami permasalahan yang menghambat proses pembelajaran dikelas serta mampu mengkomunikasikan proses dan hasil pembelajaran secara lisan dan tertulis.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana penguasaan mahasiswa pendidikan biologi terhadap keterampilan mengajar mahasiswa melalui kegiatan PPL serta untuk mengetahui kesiapan mahasiswa mahasiswa pendidikan biologi sebagai calon guru melalui kegiatan PPL.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian merupakan mahasiswa jurusan pendidikan Biologi angkatan 2013 dengan jumlah sebanyak 27 mahasiswa. Penelitian dilakukan pada saat mahasiswa sedang melakukan kegiatan Pratikik Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilakukan selama 3 bulan. Angket keterampilan mengajar mahasiswa diisi oleh masing-masing guru pamong berdasarkan hasil pengamatan

selama mahasiswa mengajar. Data dianalisis dengan menghitung skor di setiap masing-masing komponen, yang kemudian diubah dalam bentuk presentase. Pengubahan skor menjadi presentase dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan:

NP : Nilai Presentase
R : Skor yang diperoleh
SM : Skor maksimum

(Purwanto, 2013)

Kriteria nilai presentase yang diperoleh ditafsirkan sebagai berikut:

76% - 100 % : Sangat baik
55% - 75% : Baik
≤ 54 % : kurang

Sedangkan nilai rerata secara keseluruhan dihitung dengan menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum Xi}{N} \quad (2)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

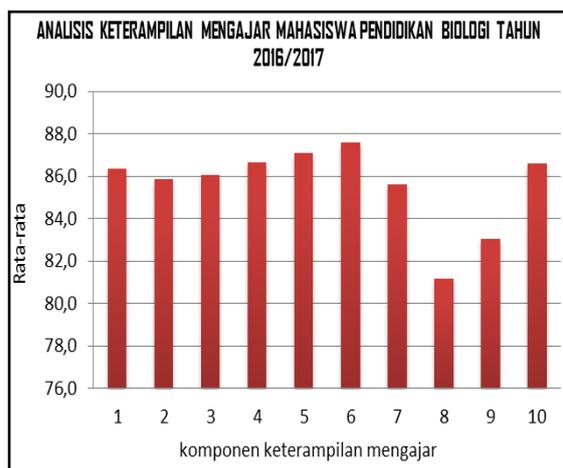
Keterampilan mengajar yang diukur dalam penelitian ini meliputi: keterampilan menyusun skenario pembelajaran, keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan menggunakan media pembelajaran, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan membimbing diskusi, keterampilan melakukan penilaian, dan keterampilan mengelola kelas. Data keterampilan mengajar mahasiswa diperoleh dengan menggunakan angket keterampilan mengajar yang diisi oleh guru pamong pada saat mahasiswa melaksanakan kegiatan PPL. Hasil penilaian tentang

keterampilan mengajar mahasiswa Pendidikan Biologi disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Kualitas keterampilan mengajar mahasiswa pendidikan biologi masing-masing komponen.

No.	Komponen keterampilan	Presentse (100%)	Kategori
1	Menyusun skenario pembelajaran	86.3	Sangat baik
2	Membuka dan menutup pelajaran	85.9	Sangat baik
3	Menjelaskan	86.1	Sangat baik
4	Bertanya	86.7	Sangat baik
5	Memberikan penguatan	87.1	Sangat baik
6	Penggunaan media	87.6	Sangat baik
7	Mengadakan variasi	85.6	Sangat baik
8	Membimbing diskusi	81.2	Sangat baik
9	Melakukan penilaian	83	Sangat baik
10	Mengelola kelas	86.6	Sangat baik
Rata-rata		83	Sangat baik

Berdasarkan data di atas Kualitas keterampilan mengajar mahasiswa pendidikan biologi masing-masing komponen dapat dikategorikan sangat baik (dapat diilustrasikan seperti Gambar 1).



Gambar 1. Grafik Analisis Keterampilan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Biologi Tahun 2016/2017

Berdasarkan data di atas diperoleh rata-rata presentase sebesar 83 % dengan kategori sangat baik. Komponen yang paling rendah dikuasai oleh siswa adalah

komponen membimbing diskusi sebesar 81.2 % , sedangkan komponen yang paling dikuasai oleh siswa adalah komponen dalam penggunaan media pembelajaran sebesar 87,6%.

Keterampilan mengajar mahasiswa pendidikan biologi merupakan indikator untuk mengetahui bagaimana kualitas mengajar mahasiswa sebagai calon guru. Keterampilan mengajar yang harus dikuasai oleh mahasiswa pendidikan biologi meliputi keterampilan menyusun skenario pembelajaran, membuka dan menutup pembelajaran, menjelaskan, bertanya, memberikan penguatan, penggunaan media, mengadakan variasi, membimbing diskusi, melakukan penilaian, dan keterampilan mengelola kelas. Perolehan skor pada masing-masing komponen keterampilan mengajar disajikan pada tabel.

Keterampilan menyusun skenario pembelajaran

Keterampilan menyusun skenario pembelajaran merupakan keterampilan yang dimaksudkan untuk menyusun tahap/langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Komponen keterampilan menyusun skenario pembelajaran meliputi; mampu menyusun RPP, menetapkan langkah-langkah pembelajaran yang tercermin dalam RPP, melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan RPP, menggunakan model, metode, dan strategi, mengorganisasi kelas secara klasikal, kelompok, individu, kesesuaian estimasi waktu dengan penggunaan waktu yang sesungguhnya. Keterampilan menyusun skenario pembelajaran mahasiswa Pendidikan Biologi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Keterampilan Menyusun Skenario Pembelajaran Mahasiswa Pendidikan Biologi

Komponen	Skor
Membuat RPP	88.8
Menetapkan langkah-langkah urutan kegiatan pembelajaran yang tercermin dalam RPP	91.85
Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat	87.4
Menggunakan model, metode, dan strategi yang tepat sesuai dengan materi.	86.6
Mampu mengorganisasi kelas secara klasikal, kelompok, dan individu	82.9
Kesesuaian anatar estimasi penggunaan waktu dengan penggunaan waktu yang sesungguhnya pada setiap kegiatan pembelajaran	82.9
Rata-rata	86,79

Hasil penelitian tentang keterampilan menyusun skenario pembelajaran mahasiswa pendidikan biologi menunjukkan bahwa penguasaan keterampilan menyusun skenario pembelajaran diperoleh rata-rata sebesar 86,79 dengan kategori sangat baik. Penyusunan skenario pembelajaran merupakan kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik. Berdasarkan penelitian. Ambarwati (2016) salah satu penelitiannya adalah calon guru pendidikan matematika membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan sangat baik, tetapi belum tercapai secara optimal pada indikator metode pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran.

Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran

Tujuan kegiatan membuka pembelajaran selain untuk mengkondisikan siswa agar termotivasi pada saat melakukan aktivitas pembelajaran juga untuk memberikan acuan terhadap kompetensi, tujuan, dan materi pembelajaran yang akan dicapai. Sedangkan kegiatan menutup pembelajaran merupakan aktivitas untuk

menakhiri kegiatan pembelajaran. Hal yang lebih penting selain sebagai aktivitas untuk mengakhiri pembelajaran, adalah untuk mengetahui capaian kompetensi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil keterampilan membuka dan menutup pembelajaran mahasiswa Pendidikan Biologi disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran Mahasiswa Pendidikan Biologi

Komponen	Skor
Menarik perhatian peserta didik misalnya dengan variasi gaya mengajar, menggunakan alat bantu mengajar, atau pola interaksi yang bervariasi	88.1
Membangkitkan motivasi peserta didik, misalnya dengan cara menunjukkan kehangatan dan antusiasme, menimbulkan rasa ingin tahu siswa, atau mengemukakan ide-ide yang menantang.	88.1
Memberikan acuan dengancara memberikan gambaran kepada peserta didik mengenai materi yang akan dipelajari. Misalnya dengan mengemukakan SK, KD, dan indikator.	82.2
Melakukan apersepsi(mengaitkan antara kompetensi terdahulu dengan kompetensi yang akan dipelajari)	80
Melakukan peninjauan kembali terhadap materi yang telah dipelajari peserta didik	85.9
Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan pendapat peserta didik	89.6
Memberikan soal latihan kepada peserta didik	89.6
Memberi dorongan psikologis atau sosial, misalnya dengan memuji hasil yang dicapai mengingatkan pentingnya materi yang dipelajari, meningkatkan percaya diri peserta didik atas potensi yang dimiliki.	88.8
Memberikan tugas yang relevan untuk meningkatkan penguasaan / pemahaman konsep yang dipelajari.	85.1
Rata-rata	86,41

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh skor rata-rata sebesar 86,41 dengan kategori sangat baik. Namun berdasarkan perolehan per komponen, komponen melakukan apersepsi mendapatkan skor paling rendah yakni 80, dibanding perolehan skor komponen yang

lain. Hal ini disebabkan karena masih banyak mahasiswa yang merasa kesulitan dalam memberikan apersepsi yang menarik, yang mampu mengajak siswa untuk berfikir ke arah tujuan pembelajaran pada kegiatan membuka dan menutup pembelajaran.

Keterampilan Menjelaskan Pelajaran

Menjelaskan pelajaran merupakan keterampilan utama yang harus dimiliki seorang guru atau calon guru. Makna menjelaskan menurut Ismail, merupakan suatu usaha untuk menyajikan pelajaran dalam urutan fungsional, dan terencana secara materi dengan cara mengorganisasikan materi sistematis. Ismail juga menambahkan bahwa selain untuk menyajikan materi secara informatif kepada siswa juga untuk mengkondisikan siswa belajar dan mengembangkan kemampuan berfiknya untuk memecahkan suatu masalah. Maka dari itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menjelaskan suatu pelajaran, diantaranya; menggunakan bahasa yang jelas, mudah dipahami, tidak perlu diulang-ulang, sesuai dengan kemampuan peserta didik, mudah diterima, tidak menggunakan istilah yang meragukan seperti kira-kira, mungkin, dan kalau tidak salah. Hasil keterampilan menjelaskan mahasiswa Pendidikan Biologi disajikan pada Tabel 4.

Hasil penelitian keterampilan mengajar mahasiswa Pendidikan Biologi diperoleh rata-rata sebesar 86,62 dengan kategori baik. Komponen membuat variasi dalam mengajar misalnya variasi suara dan mimik/ raut muka memperoleh skor terendah dibandingkan dengan komponen yang lain. Variasi mimik muka dan variasi suara yang dilakukan guru mampu menghindari kemonotonan sehingga

menyebabkan siswa bosan, motivasi belajar tidak ada, sehingga berakibat pada prestasi belajar siswa menurun.

Tabel 4. Hasil Keterampilan Menjelaskan Pembelajaran Mahasiswa Pendidikan Biologi

Komponen	Skor
Menjelaskan materi dengan jelas, bahasa tidak berbelit-belit, dan mudah di pahami.	85.1
Membuat variasi dalam mengajar, misalnya variasi dalam suara (keras, lembut, cepat, atau lambat), mimik/ raut muka	83.7
Sistematik atau terstruktur dalam penyampaian materi	87.4
Penjelasan mudah diterima, jelas, dan tidak salah konsep.	86.6
Penjelasan relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik	83.9
Saat menjelaskan mampu memotivasi dan memusatkan perhatian peserta didik, misalnya menggunakan media yang sesuai	87.4
Rata-rata	86,62

Berdasarkan penelitian Ummah (2013) salah satu hasil penelitiannya adalah yang berada pada kategori sangat baik terutama pada sub aspek menguasai karakteristik siswa sesuai dengan kompetensi wajib yang harus dikuasai oleh guru yakni guru mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik siswa untuk membantu proses pembelajaran.

Keterampilan Bertanya

Bertanya berarti memberikan suatu pertanyaan kepada siswa pada saat kegiatan pembelajaran. pemberian pertanyaan kepada siswa pada situasi yang tepat mampu mempengaruhi perubahan tingkah laku siswa untuk menjadi lebih aktif, dan mampu menimbulkan interaksi positif antara guru dengan siswa. Selain itu juga dapat mengurangi peran guru yang sebelumnya selalu aktif dalam hal menjelaskan. Menurut hasil penelitian

Luzyawati (2015) Bentuk pemberian tuntunan diantaranya pengungkapan pertanyaan dengan cara lain, mengajukan pertanyaan lain yang lebih sederhana, atau menyederhanakan pertanyaan yang diajukan.

Tabel 5. Hasil Keterampilan Bertanya Mahasiswa Pendidikan Biologi

Komponen	Skor
Memberikan pertanyaan secara jelas, dan mudah dipahami	89.6
Pertanyaan dapat memancing pendapat atau keaktifan peserta didik	83.7
Memberikan waktu berfikir untuk peserta didik	86.6
Menunjuk peserta didik untuk menjawab pertanyaan	86.6
Rata-rata	85,67

Hasil penelitian berkaitan tentang keterampilan bertanya, diperoleh rata-rata sebesar 85,67 dengan kategori sangat baik. Komponen pertanyaan dapat memancing pendapat atau keaktifan peserta didik mendapatkan skor paling rendah diantara komponen yang lain, yakni sebesar 83,7. Rendahnya komponen ini disebabkan karena terdapat beberapa mahasiswa yang belum bisa memberikan pertanyaan yang bersifat memancing siswa untuk menjadikan mereka lebih aktif didalam kelas. Beberapa langkah yang perlu di perhatikan dalam mengajukan pertanyaan meliputi; mengajukan pertanyaan, memberikan waktu jeda bagi siswa untuk berfikir, menunjuk peserta didik untuk menjawab, dan memeberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab pertanyaan.

Keterampilan Memberikan Penguatan

Penguatan bisa dikatan sebagai suatu respon atau tanggapan guru terhadap perilaku peserta didik sehingga dapat

memotivasi atau membesarkan hati peserta didik agar lebih bersemangat pada saat pembelajaran. Hasil keterampilan mengajar siswa dalam memberikan penguatan diperoleh skor rata-rata sebesar 87,11 dengan kategori sangat baik. Memberikan penguatan ke siswa dapat dilakukan melalui penguatan secara verbal dan non-verbal. Penguatan secara verbal dilakukan dengan memberikan pujian berupa ungkapan, sedangkan penguatan secara non-verbal dapat dilakukan dengan cara menunjukkan mimik muka atau gerak badan, misalnya memberi hadiah, dan mendekati. Hasil penelitian keterampilan memberikan penguatan mahasiswa pendidikan Biologi disajikan dalam Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Keterampilan Memberikan Penguatan Mahasiswa Pendidikan Biologi

Komponen	Skor
Memberikan pujian atau penghargaan kepada siswa yang berprestasi atau mampu mengerjakan soal	85.9
Memberikan motivasi kepada peserta didik terhadap kompetensi yang dicapai	88.8
Mengendalikan berkembangnya perilaku negatif dan mendorong tumbuhnya perilaku positif	86.6
Menumbuhkan rasa percaya diri kepada peserta didik	85.9
Mendorong peserta didik untuk meningkatkan prestasinya	88.1
Rata-rata	87,11

Keterampilan Menggunakan Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk memudahkan menyampaikan materi pelajaran agar mudah diterima oleh siswa, mengurangi sifat abstrak suatu materi pembelajaran. Bisa dikatakan media merupakan suatu penyalur pesan atau informasi agar mudah diterima oleh siswa. Hasil penelitian menunjukkan keterampilan menggunakan media pembelajaran diperoleh skor rata-rata

sebesar 87,03 dengan kategori sangat baik. Tujuan penggunaan media dalam pembelajaran berperan besar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga dapat memperbesar perhatian siswa terhadap proses pembelajaran, yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi hasil belajar siswa. Hasil keterampilan menggunakan media pembelajaran mahasiswa Pendidikan Biologi disajikan dalam Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Keterampilan Menggunakan Media Pembelajaran Mahasiswa Pendidikan Biologi

Komponen	Skor
Menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dan karakteristik media pembelajaran	85.9
Menggunakan media pembelajaran yang mampu memotivasi peserta didik untuk lebih giat belajar	85.1
Guru mampu mengoperasikan media pembelajaran yang digunakan	85.9
Penggunaan media pembelajaran di sesuaikan dengan kondisi kelas atau sarpras yang tersedia	91.1
Rata-rata	87,03

Keterampilan Mengadakan Variasi

Keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran penting untuk membatasi kebosanan peserta didik dalam proses pembelajaran. Variasi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan mengadakan variasi dalam hal suara, kontak mata, gerak badan atau pergantian posisi. Variasi dalam hal ini merupakan perubahan-perubahan yang dilakukan oleh pengajar dalam konteks pembelajaran, yang meliputi pola interaksi dengan peserta didik, penggunaan media, dan variasi dalam gaya pengajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran diperoleh skor sebesar 84,93 dengan kategori sangat baik. Perolehan skor hasil penelitian keterampilan mengadakan variasi

oleh mahasiswa pendidikan Biologi dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Keterampilan Mengadakan Variasi Mahasiswa Pendidikan Biologi

Komponen	Skor
Guru menggunakan variasi dalam gaya mengajar yang meliputi; variasi suara, variasi kontak pandang, variasi gerak badan atau anggota badan, mimik, dan pergantian posisi.	84.4
Guru menggunakan variasi dalam menggunakan media pembelajaran. Misalnya media yang bisa dilihat (visual), didengar(audio), dan audiovisual atau kombinasinya.	85.9
Meningkatkan interaksi antara pengejar dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, pengejar dengan media, dan peserta didik dengan media.	84.4
Rata-rata	84,93

Keterampilan Membimbing Diskusi

Hasil perolehan keterampilan membimbing diskusi mahasiswa Pendidikan Biologi disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Keterampilan Membimbing Diskusi Mahasiswa Pendidikan Biologi

Komponen	Skor
Guru mampu meusatkan perhatian siswa dalam berdiskusi	87.4
Memperjelas masalah sebagai bahan diskusi	83.7
Guru dapat menganalisis pandangan peserta didik, misalnya memperhatikan alasan peserta didik yang setuju dan tidak setuju terhadap diskusi.	81.4
Meningkatkan partisipasi peserta didik untuk berpendapat misalnya dengan menimbulkan pertanyaan tentang hal-hal yang sedang hangat dibicarakan, ataupun dengan menggunakan contoh	81.4
Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi	87.4
Mampu membimbing diskusi untuk mencegah pembicaraan yang berlebihan dan menghindari dominasi siswa tertentu	86.6
Menutup diskusi dengan merangkum, menilai, dan membuat simpulan hasil diskusi	87.4
Rata-rata	85,07

Diskusi merupakan suatu proses interaksi yang melibatkan sekelompok orang dengan tujuan untuk berbagi pengalaman atau informasi, mengambil

keputusan atau untuk memecahkan masalah. Rata-rata skor perolehan keterampilan membimbing diskusi sebesar 85,05 dengan kategori sangat baik.

Keterampilan Melakukan Penilaian

Penilaian dilakukan untuk mengetahui kualifikasi terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta capaian hasil belajar pada saat proses pembelajaran. Penilaian dapat dilakukan pada saat pembelajara, sebelum, dan sesudah pembelajaran. Penilaian yang dilakukan sebelum pembelajaran atau yang disebut dengan *pretest* diperlukan untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum melakukan pembelajaran, sedangkan penilaian *postest* yang atau penilaian yang dilakukan setelah kegiatan pembelajaran bertujuan untuk mengetahui atau mengukur keberhasilan kegiatan pembelajaran. Hasil keterampilan melakukan penilaian oleh mahasiswa Pendidikan Biologi diperoleh rata-rata skor sebesar 86,17 dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan penelitian Ambarwati (2016) salah satu hasil penelitiannya calon guru pendidikan matematika memiliki keterampilan menutup pelajaran dengan sangat baik, tetapi belum tercapai secara optimal pada indikator mengevaluasi. Dalam penilaian dan evaluasi guru harus mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi atas efektifitas proses dan hasil belajar dan menggunakan hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. Data hasil keterampilan melakukan penilaian mahasiswa Pendidikan Biologi disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Keterampilan Melakukan Penilaian Mahasiswa Pendidikan Biologi

Komponen	Skor
Memberikan berbagai bentuk pertanyaan seperti lisan, kuis, tugas rumah, ulangan, tugas individu, kelompok, portofolio atau keterampilan	89.6
Dapat melakukan pengukuran afektif yang mencakup minat, sikap, dan motivasi belajar	81.4
Dapat membuat instrumen soal misalnya pilihan ganda, uraian menjodohkan, dll.	87.4
Rata-Rata	86,17

Keterampilan Mengelola Kelas

Hasil penelitian keterampilan mengelola kelas diperoleh skor rata-rata sebanyak 87,40 dengan kategori sangat baik. Data hasil penelitian tentang keterampilan mengelola kelas disajikan dalam Tabel 11.

Tabel 11. Hasil Keterampilan Mengelola Kelas Mahasiswa Pendidikan Biologi

Komponen	Skor
Memberikan petunjuk yang jelas pada setiap kegiatan pembelajaran	87.4
Dapat mengelola kelompok baik dalam kelompok kecil sedang ataupun besar	88.1
Dapat menuntut tanggung jawab peserta didik secara individu ataupun kelompok	87.4
Membagi perhatian secara merata ke seluruh kelas	88.8
Menunjukkan sikap tanggap terhadap permasalahan peserta didik	88.8
Menemukan dan memecahkan perilaku siswa yang menimbulkan masalah	83.7
Rata-rata	87,40

Keterampilan mengelola kelas merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengkondisikan suasana kelas agar tercipta iklim belajar yang optimal terkait dengan proses pembelajaran. Hal yang harus dikuasai oleh seorang guru agar mampu mengelola kelas adalah; memahami karakteristik peserta didik, menguasai materi dan strategi, memahami cara membagi perhatian kepada peserta didik, mampu mengelola aktivitas belajar dalam kelompok, dan mampu

menemukan dan memecahkan tingkah laku siswa yang dapat menimbulkan masalah.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan keterampilan mengajar mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Borneo Tarakan berkategori sangat baik, dengan skor rata-rata sebesar 83.

DAFTAR RUJUKAN

- Ambarwati, M. (2016). Analisis keterampilan mengajar calon guru pendidikan matematika pada mata kuliah *Microteaching*. *Jurnal Pedagogia*, 5(1), 81-90.
- Alita, D., Enawaty, E., & Melati, H. A. (2014). Analisis keterampilan mengajar guru kimia SMA di Pontianak berdasarkan Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(12), 1-13.
- Luzyawati, L. (2015). Profil tingkat penguasaan keterampilan dasar mengajar mahasiswa calon guru biologi. *Jurnal Pengajaran MIPA*, 20(1), 88-93.
- Siswanto. (2010). Tingkat penguasaan keterampilan dasar mengajar mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 8(2), 41-51.
- Sumiah, N. (2013). *Analisis keterampilan mengajar guru dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi di SMA*. Artikel Penelitian. Program Studi Pendidikan Ekonomi

- FKIP Universitas Tanjung Pura; Pontianak.
- Suwarno, Gufron, A., Sofyan, H., Munadi, S., Budiningsih, C. A., Haryanto, Soenaro, S., Sugito, Sujarwo, Mukminan, & Sukirman. (2013). *Modul pelatihan pengembangan keterampilan dasar teknik instruksional (PEKERTI)*. Yogyakarta: Pusat Pengembangan Kurikulum Instruksional dan Sumber Belajar. Lembaga Pengemangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nasution. (2008). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Undang – Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*.
- Ummah, K. 2013. Analisis kompetensi guru matematika berdasarkan persepsi siswa. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 50-60.